

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi jalannya pembangunan suatu bangsa. Dengan mutu pendidikan yang baik maka terciptalah sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Pengenalan dasar-dasar pengetahuan yang baik akan menciptakan pondasi ilmu yang kokoh. Pondasi yang kokoh akan memudahkan siswa dalam menguasai bidang ilmu yang lebih tinggi. Penciptaan pondasi ilmu pengetahuan dimulai dari pendidikan dasar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹

Proses pembelajaran di sekolah dasar memegang peranan yang sangat vital. Hamalik mengungkapkan dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital.² Guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa. Bagi seorang guru mengajar merupakan tugas yang wajib dilaksanakan. Lebih lanjut Oemar Hamalik menjelaskan mengajar adalah memberikan bimbingan belajar kepada siswa.

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 27

Materi yang diajarkan sekolah dasar terbagi atas beberapa disiplin ilmu. Salah satu bidang ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu yang mempelajari tentang cara bermasyarakat yang baik atau yang lazim disebut PKn.

PKn harus dikuasai dengan baik oleh siswa. PKn yang baik akan membuat siswa lebih mudah mempelajari cabang-cabang PKn dimasa yang akan datang. Ilmu ini penting sekali dipelajari karena tanpa disadari kita selalu berhubungan dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan guru disekolah harus mampu membangkitkan siswa untuk belajar.

Peran guru di sekolah merupakan kunci dalam misi pendidikan dan pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam memberikan materi pelajaran tetapi juga bertanggungjawab dalam mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa aktif didalam melaksanakan kegiatan belajar demi mencapai tujuan dan misi pendidikan yang dimaksud. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam melaksanakan tugas pembelajaran.³

Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut untuk menyampaikan materi pelajaran yang baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai pembelajaran di kelas agar lebih bergairah dan menyenangkan.

³ Zainal Agib, *Membangun Professionalisme Guru dan Kepala Sekolah*, (Bandung: Gramedia, 2006), h. 124.

Sesuai dengan pengamatan yang penulis lakukan, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran PKn diantaranya adalah dengan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah, pemberian tugas yang diperlukan.

Berdasarkan pengalaman peneliti kelas IV MI Muhammadiyah 01 Rumbai, khususnya pada mata pelajaran PKn ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis, hal ini dapat dilihat ketika guru memberi suatu permasalahan untuk diselesaikan, siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa keaktifan belajar siswa belum optimal, khususnya pada mata Pelajaran PKn. Usaha yang dilakukan guru dalam memperbaiki keadaan berkaitan dengan pembelajaran PKn selama ini adalah menjelaskan materi, memberikan contoh soal, memberikan latihan dan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Selain itu guru juga telah berupaya dengan memberikan tugas dengan tujuan hapalan (metode menghafal). Tetapi dengan semua upaya itu masih dirasa hasilnya kurang maksimal. Dalam proses belajar hanya siswa tertentu saja yang aktif dalam belajar, yaitu yang memiliki keberanian bertanya, menjawab, dan lain sebagainya. Maka untuk dapat memaksimalkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru berusaha melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan

strategi pembelajaran yang bisa diterapkan. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat menjawab permasalahan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran pasang bagi.

Berdasarkan permasalahan diketahui siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan guru, kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisis, hal ini dapat dilihat ketika guru memberi suatu permasalahan untuk diselesaikan, siswa banyak yang diam dan tidak memberikan jawaban. Tidak adanya kreativitas siswa dalam belajar misalnya memberikan tanggapan atau sanggahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Permasalahan tersebut terlihat siswa membutuhkan dorongan untuk mengintensifkan keaktifan mereka dalam belajar.

Oleh karenanya, pada penelitian ini penulis bermaksud melaksanakan strategi pembelajaran yang baru dan belum pernah dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Rumbai yaitu strategi pembelajaran pasang bagi. Maka salah satu alasan kenapa strategi pasang bagi ini dilaksanakan dalam pembelajaran karena strategi ini berupaya untuk mendorong siswa bekerja bersama secara aktif. Teknik ini digunakan pula untuk memilih masalah-masalah yang dihadapi dan harus segera dipecahkan.⁴

Mencermati uraian tentang strategi pembelajaran di atas, maka penulis tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul: **“Penerapan strategi pembelajaran pasang bagi untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan**

⁴ James Bellanca, *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 284

materi pemerintahan desa pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah 01 Rumbai Pekanbaru”.

B. Definisi Istilah

1. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif.⁵ Artinya pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang mempergunakan seluruh potensi oral, mental, emosional, visual, dan lain sebagainya dalam menangkap materi pelajaran.
2. Strategi pasang bagi ini merupakan strategi yang dilaksanakan dalam pembelajaran dan berupaya untuk mendorong siswa bekerja bersama secara informal.⁶ Adapun langkah pelaksanaan strategi pasang bagi ini adalah menunjukkan kartu, meminta siswa untuk berpikir, memulai pertanyaan, meminta siswa saling berhadapan, berbagi jawaban, memberikan pertanyaan, mendengarkan jawaban, dan membimbing siswa dalam menjawab pertanyaan.

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah Penerapan strategi pembelajaran pasang bagi dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Kewarganegaraan materi pemerintahan desa pada siswa kelas IV Sekolah MI Muhammadiyah 01 Rumbai Pekanbaru?

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, (Yogyakarta : CTSD, 2007), h. 16

⁶ James Bellanca, *Op. Cit*, h. 284-285

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi pemerintahan desa melalui Strategi Pembelajaran pasang bagi kelas IV MI Muhammadiyah 01 Rumbai Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru pada mata pelajaran PKn dalam memilih suatu metode pembelajaran.
- b. Bagi siswa, penerapan metode ini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akhirnya meningkatkan keaktifan pada mata pelajaran PKn seoptimal mungkin.
- c. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai tambahan masukan dalam pengembangan proses belajar – mengajar.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan keaktifan belajar siswa terhadap materi PKn, sehingga dapat menerapkan pembelajaran dengan baik.

